

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

1. Jenis penelitian

- a. Berdasarkan manfaatnya penelitian ini merupakan penelitian *survey* karena bermanfaat dalam menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- b. Berdasarkan tujuannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Berdasarkan waktunya, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 9 (sembilan) sekolah yang terdiri dari empat sekolah swasta dan lima sekolah negeri yang ada di Kota Tambolaka. Sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah SMA Alfonsus, SMA Seminari Sinar Buana, SMA Swasta Taman Siswa Kodi Kambero, SMA Manda Elu, SMA Negeri I Kodi, SMA Negeri I Loura, SMA Negeri I Wewewa Timur, SMA Negeri I Wewewa Utara, dan SMA Negeri I

Wewewa Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut adalah karena merupakan sekolah yang sama-sama memperoleh nilai Ujian Nasional (UN) yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi sejak tahun 2014/2015 sampai dengan 2016/2017.

3. Waktu Penelitian

Tabel 5 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun				
	Januari 2018	Februari 2018	Mei 2018	September 2018	Januari 2019
1. Pengajuan Judul Tesis					
a. Penyusunan proposal	■				
b. Konsultasi		■			
c. Seminar proposal		■			
2. Penyusunan Tesis					
a. Penelitian			■		
b. Konsultasi dan bimbingan				■	
c. Pelaksanaan penelitian				■	
d. Analisis data				■	
e. Pembuatan laporan				■	
f. Bimbingan				■	
3. Sidang Tesis					
a. Bimbingan akhir					■
b. Sidang					■
c. Perbaiki tesis					■

4. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di SMA Alfonsus, SMA Seminari Sinar Buana, SMA Swasta Taman Siswa Kodi Kambero, SMA Manda Elu, SMA Negeri I Kodi, SMA Negeri I Loura, SMA Negeri I Wewewa Timur, SMA Negeri I Wewewa Utara, dan SMA Negeri I Wewewa Selatan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2014: 137), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari empat sekolah swasta dan lima sekolah negeri pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Kota Tambolaka.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi dengan karakteristik sama yang dipilih sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2012:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel digunakan untuk menghemat waktu dan biaya penelitian.

Peneliti menggunakan rumus Slovin (2011) untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Rumus Slovin dipilih karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui.

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 (e)² = presisi yang ditetapkan

$$\begin{aligned}
&= \frac{2044}{1 + 2044(0,05)^2} \\
&= \frac{2044}{1 + 2044(0,0025)} \\
&= \frac{2044}{1 + 5,11} \\
&= \frac{2044}{6} \\
&= 341
\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan rumus slovin sampel dalam penelitian ini berjumlah 341 orang.

Tabel 6 Distribusi Sampel Penelitian

No	SMA	Populasi	Sampel
1	SMA Alfonsus	256	256/2044 x 340 = 43
2	SMA Seminari Sinar Buana	34	34/2044 x 340 = 6
3	SMA Swasta Taman Siswa Kodi Kambero	178	178/2044 x 340 = 30
4	SMA Manda Elu	397	397/2044 x 340 = 66
5	SMA Negeri I Kodi	421	421/2044 x 340 = 70
6	SMA Negeri I Loura	74	74/2044 x 340 = 12
7	SMA Negeri I Wewewa Timur	221	221/2044 x 340 = 37
8	SMA Negeri I Wewewa Utara	168	168/2044 x 340 = 28
9	SMA Negeri I Wewewa Selatan	295	295/2044 x 340 = 49
	Jumlah	2044	341

Sumber: Data Penelitian 2018

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*. Menurut sugiono (2009: 85), *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siswa yang secara insidental/kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila siswa yang ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) di SMA Kota Tambolaka. Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai sampel penelitian ini adalah karena berdasarkan data capaian nilai

Ujian Nasional (UN) yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai UN tahun ajaran 2017/2018 belum ada. Maka, peneliti memprediksi nilai UN tahun ajaran 2017/2018 dapat diwakili oleh siswa kelas XI. Selain itu juga, siswa kelas XII di SMA Kota Tambolaka saat ini adalah siswa kelas persiapan untuk mengikuti UN yang tidak boleh diganggu konsentrasinya dalam belajar.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selanjutnya menurut Agung (2011:120), “atas dasar pemikiran waktu dan pengembangan instrumen dapat dipersingkat, dianjurkan untuk memakai instrument baku, yaitu instrumen yang telah dikembangkan dan dipakai dalam penelitian sebelumnya dengan melakukan sedikit perubahan jika dipandang perlu”. Oleh karena itu, menurut Agung (2011:121), “seorang mahasiswa janganlah malu untuk membuat instrumen berdasarkan instrumen yang telah tersedia, dengan menyebutkan sumber dari instrumen tersebut, karena seorang peneliti tidak harus menciptakan instrumen sendiri”.

1. Variabel Sikap Belajar (X_m)

Dalam penelitian ini, indikator dan angket dari variabel sikap belajar yang disebarkan kepada responden adalah indikator dan angket adopsi dari Widoyoko (2017:241-242), yang telah diujivaliditas dan reliabilitas. Akan tetapi, peneliti mengembangkan instrumen tersebut dengan cara menyesuaikan nama dari obyek yang akan diteliti (dari IPS menjadi Ekonomi). Sehingga, pada akhirnya, hasil dan kualitas angket tersebut benar-benar valid, reliabel, dan relevan dengan penelitian.

Tabel 7 Kisi-kisi Indikator Sikap

No	Variabel	Indikator-indikator	No Butir Angket		Jumlah
			positif	negatif	
1	Sikap Belajar	a. Pemahaman manfaat pelajaran ekonomi (kognisi).	1, 2, 3	-	3
		b. Rasa senang terhadap mata pelajaran ekonomi (afektif).	4, 5	6	3
		c. Kecenderungan bertindak (konatif) dalam pelajaran ekonomi.	8, 9	7	3

Widoyoko, (2017)

2. Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Dalam penelitian ini, indikator dan angket dari variabel motivasi belajar siswa yang disebarkan kepada responden adalah indikator dan angket yang juga diadopsi dari Widoyoko (2017:236-238), yang telah diujivaliditas dan reliabilitas. Akan tetapi, peneliti juga mengembangkan instrumen tersebut dengan cara menyesuaikan nama dari obyek yang akan diteliti yaitu dari IPS menjadi Ekonomi.

Tabel 8 Kisi-kisi Indikator Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator-indikator	No Butir Angket		Jumlah
			positif	negatif	
2	Motivasi Belajar	a. Sensitif dengan hal-hal mengenai peningkatan prestasi unggul.	1, 2, 3	-	3

No	Variabel	Indikator-indikator	No Butir Angket		Jumlah
			positif	negatif	
		b. Kegiatan pencapaian prestasi unggul.	4, 5, 6	-	3
		c. Cermat menentukan target prestasi.	7, 8, 9	-	3
		d. Usaha menanggulangi penghambat pencapaian keberhasilan.	10, 11	12	3
		e. Menemukan suatu cara yang lebih mudah dan singkat.	13, 15	14	3
		f. Menyukai tantangan.	16, 18	17	3
		g. Kesempurnaan penyelesaian tugas.	19, 20, 21	-	3
		h. Percaya diri dan tangguh dalam menyelesaikan tugas	22	23	2

Widoyoko, (2017)

3. Variabel sarana prasarana (x_2)

Dalam penelitian ini, indikator dan angket dari variabel sarana prasarana diadopsi dari KEMENDIKNAS (2010), yang disebarkan kepada responden. Peneliti juga mengembangkan instrumen tersebut dengan cara menghilangkan beberapa indikator dan pertanyaan tentang sarana prasarana yang kurang cocok dalam mengukur prestasi belajar ekonomi.

Tabel 9 Kisi-kisi indikator sarana prasarana

No	Variabel	Indikator-indikator	No Butir Angket		Jumlah
			positif	negatif	
3	Sarana prasarana	a. Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa.	1	-	1
		b. Terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa.	2	-	1
		c. Terhindar dari gangguan	3	-	1
		d. Memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa.	4	-	1
		e. Unsur-unsur keselamatan bangunan.	5	-	1

No	Variabel	Indikator-indikator	No Butir Angket positif	Angket negatif	Jumlah
		f. Unsur kesehatan bangunan.	6, 7	-	2
		g. Ventilasi dan pencayaan.	8	-	1
		h. Daya listrik.	9	-	1
		i. Terdiri dari minimal 14 ruang/kelengkapan sarpras.	10	-	1
		j. Terdapat laboratorium computer.	11,12	-	2
		k. Jumlah, kapasitas, rasio luasan/siswa ruang kelas.	13	-	1
		l. Tempat baca, luasan, lebar, dan pencahayaan ruang perpustakaan.	14	-	1
		m. Jenis, jumlah, luasan, kenyamanan tempat ibadah.	15	-	1
		n. Luasan, kenyamanan, jenis/jumlah Ruang konseling.	16	-	1
		o. Luasan, jenis, jumlah, kenyamanan ruang UKS.	17	-	1
		p. Luas dan jumlah/jenis Ruang organisasi kesiswaan.	18		1
		q. Jumlah, jenis, luasan, keamanan jamban.	19		1
		r. Luasan, jumlah, jenis, gudang	20		1

KEMENDIKNAS, (2010)

D. Penyekoran atau Pengukuran angket

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Sugiyono (2012: 134), berpendapat bahwa "skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pendapat seseorang/sekelompok orang mengenai fenomena sosial". Setiap item instrument yang menggunakan skala likert dapat berupa

kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju atau selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 10 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS) / Selalu (SL)	4	1
Setuju (S) / Sering (SR)	3	2
Tidak Setuju (TS) / Jarang (JR)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS) / Tidak Pernah (TP)	1	4

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket: teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab terkait dengan sikap belajar, Motivasi belajar, dan Sarana Prasarana.
2. Dokumentasi: teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang, data nama-nama siswa, jenis pekerjaan orang tua, sejarah sekolah, serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2012:363), “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi”. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa

yang seharusnya diukur. Jadi, validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Pengujian validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner bertujuan mengetahui apakah item-item tersebut benar-benar mengukur konsep-konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini dengan tepat. Butir-butir pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dan dipadukan dengan penjabaran atas definisi teoritis dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini memberikan dukungan bahwa butir-butir pengukuran yang dijadikan indikator konstruk terbukti memiliki validitas isi (*content validity*) yaitu butir-butir pengukuran tersebut merupakan alat ukur yang mencukupi dan representative yang telah sesuai dengan konsep teoritis (Cooper dan Schindler, 2006: 318).

a. Validitas item (*item validity*)

Validitas item (*item validity*) diperoleh melalui *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. CFA digunakan untuk mengukur validitas item karena CFA memberikan bukti secara kuantitatif bagaimana skor-

skor instrumen teramati merepresentasikan variabel laten/konstruk yang didesain untuk diukur.

Suatu item yang dianalisis dengan menggunakan CFA dikatakan mempunyai validitas yang baik apabila *nilai standardized loading factor*-nya lebih besar atau sama dengan 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut merupakan satu kesatuan alatukur yang mengukur satu konstruk yang dimaksud. Dari hasil uji CFA yang telah dilakukan, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Hasil Uji CFA

No	Variable	Item pertanyaan	Komponen motivasi	Sarana prasarana	Sikap
1	Sikap belajar (X1)	S1			.905
2		S2			
3		S3			.370
4		S4			.972
5		S5			
6		S6			.901
7		S7			.523
8		S8			.468
9		S9			.390
10	Motivasi belajar (X2)	M1	.548		
11		M2	.469		
12		M3	.384		
13		M4	.384		
14		M5	.499		
15		M6	.649		
16		M7	.448		
17		M8	.561		
18		M9	.491		
19		M10			
20		M11	.411		
21		M12	.425		
22		M13	.510		
23		M14	.618		
24		M15	.500		
25		M16	.413		
26		M17	.367		
27		M18	.481		
28		M19	.370		
29		M20	.612		

No	Variable	Item pertanyaan	motivasi	Komponen Sarana prasarana	Sikap
30		M21	.399		
31		M22	.520		
32		M23	.447		
33		SP1			
34		SP2		.544	
35		SP3		.653	
36		SP4		.888	
37		SP5		.854	
38		SP6		.811	
39		SP7			
40		SP8	.372		
41		SP9	.398		
42		SP10	.415		
43		SP11			
44		SP12	.368		
45		SP13			
46		SP14	.374		
47		SP15	.398		
48		SP16	.365		
49		SP17	.366		
50		SP18	.425		
51		SP19	.439	.350	
52		SP20	.448	.362	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Data hasil uji CFA pada tabel 11 menunjukkan bahwa tidak semua item pertanyaan dinyatakan valid (>0.35), sehingga beberapa item pertanyaan yang tidak valid akan dieliminasi. Berdasarkan hasil uji CFA, maka item-item yang memiliki nilai *factor loading* kurang dari 0.35 dihapus dan tidak dipakai dalam pengujian prasyarat analisis maupun pada pengujian hipotesis. Jumlah item yang dinyatakan gugur yaitu sebanyak 7 butir dari 52 butir item, sehingga pernyataan yang digunakan sebanyak 45 butir item.

b. Validitas Konstruk (*constact validity*)

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan, Matondang (2009:90). Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, lokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain.

1. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Jogiyanto (2014:68) menyatakan validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harusnya berkorelasi tinggi. *Convergent validity* diukur berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah satu konstruk dan konstruk yang lain sama atau tidak sama.

Tabel 12 Hasil Validitas Konvergen

No	Variabel	AVE	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0.882	Valid
2	Sarana prasarana belajar	0.865	Valid
3	Sikap belajar	0.845	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

2. Validitas Divergen (*Divergent Validity*)

Validitas divergen menguji korelasi dua konstruk yang berlawanan dan menunjukkan korelasi negatif. Semakin tinggi skor suatu konstruk, semakin rendah skor konstruk yang lain, demikian sebaliknya semakin rendah skor suatu konstruk, semakin tinggi skor konstruk yang lain. Validitas divergen bertujuan untuk mengetahui apakah antar konstruk saling tumpang tindih dan adanya kecenderungan mengukur hal yang sama atau tidak. Nilai korelasi untuk mengukur hubungan antar variabel adalah ≥ 0.85

Tabel 13 Tabel Korelasi Antar Variabel

	Mean	Std. Deviation	1	2	3	4	5	6	7	8
1 Gender	1.42	.495	-							
2 Umur	17.79	.801	.096	-						
3 Sekolah	5.15	2.495	-.017	.005	-					
4 income	618,621.70	574,428.75	-.003	-0.152**	-.025	-				
5 sarana	3.2628	.64766	-.061	-.045	.066	.120	0.865			
6 motivasi	3.4705	.39715	-.005	-.053	-0.321**	.095	0.142**	0.882		
7 sikap	2.4445	.66366	-.001	-.034	0.111*	.039	.036	.058	0.845	
8 prestasi	78.80	4.831	.030	-0.110*	0.143**	-.067	-.065	-.078	-.084	-

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai korelasi Pearson $\geq 0,85$, hal ini menjelaskan bahwa hubungan antar variabel tidak adayang saling tumpang tindih dan memang mengukur hal yang berbeda.

2. Uji Reliabilitas

CFA adalah suatu cara untuk menguji seberapa baik variabel terukur yang mewakili konstruk (Hair et al. 2006, 773). CFA dapat digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk membuktikan konsistensi/keajegan serta ketepatan dan akurasi instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk, digunakan *construct reliability*. Reliabilitas konstruk dikatakan baik jika memenuhi nilai *Construct reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7

Tabel 14 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Motivasi belajar	0,882	Reliabel
Sarana prasarana belajar	0,865	Reliabel
Sikap belajar	0,845	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan standar Cronbach Alpha yaitu 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel dan instrumen penelitian tersebut dapat digunakan lebih dari satu kali dengan menggunakan variabel penelitian yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas

data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Korelasi dan Regresi

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan karena untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai $p > 0,05$ berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ tidak berdistribusi normal.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sarana	Motivasi	Sikap	Prestasi
N		341	341	341	341
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2628	3.4705	2.4445	78.80
	Std. Deviation	0.64766	0.39715	0.66366	4.831
Most Extreme Differences	Absolute	0.150	0.142	0.089	0.121
	Positive	0.127	0.100	0.064	0.091
	Negative	-0.150	-0.142	-0.089	-0.121
Kolmogorov-Smirnov Z		2.776	2.628	1.642	2.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.226	0.091	0.077	0.159

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

b. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas data. Artinya bahwa dalam penggunaan teknik analisis regresi linear harus

dipenuhi persyaratan variabel bebas dan variabel terikat harus linear. Maka, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terikat. Ketentuan yang digunakan untuk menentukan kelinearan tersebut adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur *deviation from linearity*. Jika nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $> 0,05$ maka, disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi pada lajur *deviation from linearity* $< 0,05$ maka, hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linear.

Tabel 16 Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Deviation from linearity		Keterangan
		F	Sig	
1	Prestasi * Sikap	1.953	0.010	Linear
2	Prestasi * Motivasi	0.769	0.836	Linear
3	Prestasi * sarana prasarana	1.352	0.175	Linear

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Hasil uji linearitas pada tabel 16 diketahui bahwa hubungan seluruh variabel adalah linier. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* > 0.05 .

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui besarnya harga interkorelasi antara sesama variabel bebas. Uji multikolinearitas berhubungan dengan variabel penelitian yang saling bebas dan ada tidaknya variabel yang tergantung pada variabel lain. Gejala ada tidaknya

interkorelasi antara variabel bebas dapat diketahui dari koefisien korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Person correlation	Sig	Keterangan
1	Sikap * motivasi	0.058	0.000	Tidak multikolinieritas
2	Sikap * sarana prasarana	0.036	0.000	Tidak multikolinieritas
3	Motivasi * Sarana prasarana	0.142**	0.000	Tidak multikolinieritas

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Tabel 17 menunjukkan seluruh korelasi antar variabel bebas memiliki nilai *pearson correlation* yang kurang dari 0.80. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

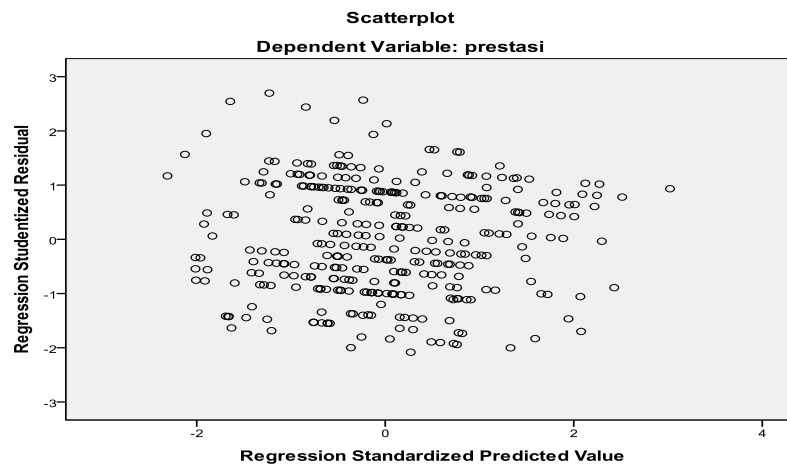
Tabel 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	84.272	2.631		32.026	0.000
sarana	-0.393	0.408	-0.053	-0.965	0.335
motivasi	-0.805	0.665	-0.066	-1.210	0.227
sikap	-0.570	0.394	-0.078	-1.446	0.149

a. Dependent Variable: prestasi

Sumber : Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada table 18 menunjukkan semua variabel bebas menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi linier berganda. Menurut Indartono (2017:84-85), “Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Analisis regresi adalah

salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Dalam statistik, analisis regresi adalah proses statistik untuk memperkirakan hubungan antar variabel. Ini mencakup banyak teknik untuk pemodelan dan menganalisis beberapa variabel, ketika fokusnya adalah pada hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen". Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap suatu variabel terikat Y).

Menurut Martono (2010:272), persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots R$$

Keterangan:

Y	=	variabel dependen (prestasi belajar)
C	=	Nilai intersep (Konstanta)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien arah regresi/slop
X_1	=	Sikap Belajar
X_2	=	Motivasi Belajar
X_3	=	Sarana Prasarana
R	=	Residual

b. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Demikian sebaliknya, jika nilai yang mendekati satu

berarti, variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 19 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Hubungan Antara Dua Variabel Penelitian

Koefisien Korelasi (r)	Hubungan
0,00 – 0,20	Bisa Diabaikan
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Besar
0,80 – 1,00	Tinggi/amat tinggi

Berdasarkan tabel 19, tahap awal dari analisis kuantitatif adalah menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Sikap belajar, motivasi belajar, dan sarana prasarana, terhadap prestasi belajar. Pada tahap selanjutnya, menggunakan teknik regresi. Teknik regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel *independent* dengan *Variabel dependent*.